

## **STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI CHARACTER LOSS PADA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

### **Teacher's Strategies in Dealing with First Grade Elementary Students' Character Loss during online Learning**

**WULAN FAUZIA<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [wulan.fauzia@uinbanten.ac.id](mailto:wulan.fauzia@uinbanten.ac.id)

**Abstrak.** Lamanya jangka waktu belajar daring di rumah yang disebabkan oleh pandemi virus corona menyebabkan kekhawatiran adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan juga keterampilan belajar anak (Andriani, dkk., 2021). Selain itu, dikhawatirkan juga akan adanya kehilangan dalam pendidikan nilai moral dan karakter (*character loss*) anak yang merupakan salah satu tujuan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode dan penerapan pendidikan nilai moral dan karakter yang dilakukan oleh Guru Kelas 1 di salah satu sekolah dasar di Kota Serang. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru menerapkan beberapa metode dalam pendidikan nilai moral dan karakter seperti penerapan peraturan kelas daring, penerapan peraturan ketika beristirahat, pembiasaan berdoa, pemberian hadis dan kata-kata bijak dan pemberian dorongan (*encouragement*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah, perlunya kerjasama antara Guru dan orang tua dalam mengawasi penerapan dari pendidikan nilai moral dan karakter tersebut di rumah.

**Kata kunci:** Pendidikan Nilai Moral, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Daring

**Abstract.** The long duration of online learning at home caused by the corona virus pandemic raises concerns about learning loss or reduced knowledge and learning skills of children (Andriani et al., 2021). In addition, it is also feared that there will be a loss in the education of children's moral values and character which is one of the goals of education (Law No. 20 of 2003). This study was conducted to determine the method and application of moral values and character education conducted by Class 1 teacher at an Elementary School in Serang City. The method applied in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the teacher applies several methods in the education of moral values and character such as the application of online class rules, the application of rules before break time, the habit of praying, giving hadith and words of wisdom and giving encouragement by the teachers. The conclusion of this study is the need for cooperation between teachers and parents in supervising the implementation of moral values and character education at home.

**Key Words:** Moral Values Education, Character Education, Online Learning

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 menyebabkan banyaknya perubahan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Dengan adanya Pandemi ini, Nadiem Makarim menggulirkan aturan agar segala jenis bentuk pendidikan dilakukan di rumah dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh dan dilakukan secara daring.

Sistem pembelajaran yang baru tersebut tentu saja menimbulkan beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan anak. (Adi et al., 2021) menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru antara lain kendala dalam aspek pedagogis, sarana dan prasarana, kendala dari internal anak dan kendala dari eksternal anak. Pada aspek pedagogis, guru dituntut untuk menyesuaikan diri untuk mengajar secara daring, membuat inovasi- inovasi baru dalam menggunakan metode dan juga media pembelajaran karena metode mengajar konvensional seperti kerja kelompok atau diskusi kelompok akan sulit diterapkan pada pembelajaran daring.

Kendala yang pertama tersebut berkaitan erat dengan kendala pada sarana dan prasarana, baik guru dan anak dituntut untuk memiliki *gadget* yang mendukung pembelajaran daring atau jarak jauh. Memiliki *gadget* yang cukup baikpun belum cukup, guru dan anak dituntut untuk dapat mengoperasikan *gadget* tersebut dan akrab dengan berbagai macam aplikasi seperti *google meet*, *zoom* dan minimal dapat menggunakan *whats app*. Selain kepemilikan dan penggunaan *gadget*, pembelajaran daring juga memerlukan koneksi internet yang baik, sedangkan di berbagai tempat yang cukup pelosok, koneksi internet belum tersedia.

Kendala lain tentu saja muncul dari internal dan eksternal anak. Pada pembelajaran daring, anak cenderung mengalami penurunan motivasi belajar karena tidak dapat bertemu langsung dengan guru dan teman sehingga pembelajaran terasa kurang bermakna. Anak juga butuh dukungan dari orang tua dan guru yang berupa pengawasan dan pemberian dorongan, yang tentu saja ikut terhambat dengan adanya pembelajaran daring ini.

Kendala- kendala dalam pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama, dikhawatirkan dapat menimbulkan *learning loss*. Menurut (Permatasari et al., 2021) *learning loss* adalah berkurangnya pengetahuan atau keterampilan belajar anak. *Learning loss* ini timbul karena tidak maksimalnya informasi yang

diterima anak dan dalam jangka panjang dan akan berdampak pada sumber daya manusia di masa yang akan datang (Maulyda et al., 2021). Berkurangnya keterampilan belajar anak juga dikhawatirkan akan menimbulkan berkurangnya keterampilan anak dalam memahami nilai moral dan karakter yang merupakan salah satu tujuan dalam Pendidikan Nasional, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Massie & Nababan, 2020) yang menunjukkan bahwa adanya penurunan yang cukup signifikan pada karakter anak pada masa pandemi berlangsung.

Penanaman nilai moral dan karakter tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan dan proses pembelajaran di kelas. Wahid Munawar (2010) dalam (Septikasari, 2015) mengatakan bahwa nilai moral dan karakter anak paling baik dibentuk lewat pendidikan yang berdampak tiga kali lebih kuat dan efektif dari pada lewat pendekatan yang lain. Dole (2021) dalam (Permatasari et al., 2021) menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai moral atau nilai baik yang berlaku pada masyarakat yang dan dijamin pada kehidupan sehari-hari anak. Pendidikan karakter ini ditanamkan pada proses pembelajaran agar anak dapat tumbuh secara baik dan optimal. (Permatasari et al., 2021) juga menambahkan bahwa pendidikan karakter yang baik menghasilkan anak yang berhati, berpikiran dan berperilaku baik.

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil dari bersatunya hati, pikiran, raga, rasa dan juga karsa anak. Karakter dan moral yang baik muncul dari dalam keyakinan yang kemudian ditalar menggunakan pikiran anak yang kritis dan kreatif, hasil dari penalaran tersebut akan disiapkan kemudian diterapkan oleh anak. Rasa juga karsa anak akan berkaitan dengan motivasi, kepedulian dan citra anak (Mughtar & Suryani, 2019). Nilai-nilai moral dan karakter yang harus dikembangkan dalam anak berupa: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari penjabaran di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan nilai moral dan karakter anak harus tetap diajarkan meskipun dalam pendidikan daring. Apabila *learning loss* dapat terjadi pada masa pandemic ini, dikhawatirkan akan

adanya *character loss*. Apabila pendidikan karakter diabaikan begitu saja tentu akan berdampak pada merosotnya perilaku dan moral baik anak pada masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan moral dan karakter ditanamkan pada anak- anak usia 6-7 Tahun di Kelas 1 SD Khalifah Serang pada masa pembelajaran daring. Penanaman nilai moral dan karakter pada anak umur 6- 7 tahun pada kelas 1 SD dianggap penting karena anak ada masih pada tahapan oprasional sehingga tepat atau tidaknya metode atau cara yang digunakan oleh guru cukup mempengaruhi penerimaan anak, khususnya pada penanaman nilai moral dan karakter.

### **METODE PENELITIAN/PENULISAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sukmadinata (2010) menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan dan menganalisa sebuah fenomena, peristiwa, aktifitas sosial dan pemikiran individual seseorang. Penelitian deskriptif, disamping itu adalah sebuah penelitian yang menggunakan data- data yang ada untuk menjawab masalah yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai moral dan karakter pada pembelajaran daring. Masalah pada penelitian ini akan dijawab menggunakan berbagai macam data yang tersedia dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, sedangkan observasi dilakukan kepada guru dan anak ketika pembelajaran berlangsung dan studi dokumentasi berasal dari materi pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah dua orang Guru, BM dan BR, serta anak- anak siswa Kelas 1 Utsman bin Affan yang berjumlah 26 orang anak.

Data yang terkumpul lewat wawancara, observasi dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan teori model lapangan Miles dan Huberman. Pertama adalah mencari esensi dari data- data yang ada. Pertama, data direduksi. Pada tahap ini, data ditelaah kemudian dipisahkan berdasarkan kelompok yang sama dan data yang tidak diperlukan akan dibuang. Kemudian data- data tersebut dianalisa hubungan antar satu dengan yang lainnya. Setelah itu data disajikan dan ditarik kesimpulannya (Mirshad, 2014)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan pada penelitian ini didapatkan setelah data- data yang dikumpulkan lewat wawancara, observasi dan studi dokumentasi dianalisa. Pada masa pembelajaran daring ini, terlihat guru sudah melakukan beberapa kegiatan penanaman nilai moral dan karakter ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan- kegiatan tersebut meliputi: penanaman nilai moral dan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran, berlakunya peraturan- peraturan khusus yang dirancang untuk pembelajaran daring, pembiasaan adab- adab, pemberian hadis dan kata- kata bijak dan adanya dorongan (*encouragement*) dari guru. Hasil- hasil temuan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

### **a. Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Terintegrasi**

Metode penanaman nilai moral dan karakter yang pertama dan utama adalah terintegrasi dengan pembelajaran tematik anak. Di kelas 1 ini, pembelajaran tematik dibagi menjadi beberapa tema. Tema- tema tersebut diantaranya adalah: Diriku, Kegemaranku, Kegiatanku, Keluargaku, Pengalamanku, Benda, Lingkungan Bersih Sehat dan Aman, Hewan dan Tanaman di Sekitarku dan Peristiwa Alam. Pada pembelajaran terintegrasi ini, anak belajar mengenai Pancasila serta pengamalannya. Selain belajar mengenai Pancasila, anak juga belajar mengenai berbagai macam peraturan, baik peraturan di rumah, di sekolah juga peraturan di tempat lain. cara meminta tolong dan cara memberi pujian kepada teman. Pada pembelajaran ini juga anak belajar untuk menjaga lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Anak juga belajar menghargai berbagai macam budaya juga agama yang berbeda.

### **b. Peraturan ketika Belajar Daring**

Selain belajar mengenai aturan- aturan di sekolah dan di rumah, guru juga menerapkan aturan yang harus dipatuhi ketika belajar daring. Peraturan itu diantaranya adalah: Pertama, masuk ruang *zoom* tepat waktu. Kedua, anak harus meminta izin ketika ingin pergi ke toilet. Ketiga, anak harus meminta izin sebelum bertanya atau berbicara. Keempat, harus mendengarkan guru ketika guru memberi penjelasan dan terakhir, tidak boleh mencoret- coret halaman *zoom*.

### **c. Pembiasaan Adab- adab**

Penanaman nilai moral dan karakter yang ketiga yaitu pembiasaan adab-adab. Pembiasaan adab ini diawali dengan pembiasaan pemberian salam kepada guru. Setiap anak yang masuk *zoom* dibiasakan untuk memberi salam dan menyapa guru. Pembiasaan adab yang kedua adalah pembiasaan adab berdoa sebelum belajar. Pembiasaan yang terakhir adalah pembiasaan adab makan pada waktu beristirahat. Untuk pembiasaan adab makan ini, guru meminta anak untuk menyebutkan adab- adab tersebut bersama- sama. Adab- adab tersebut adalah: berdoa, makan dan minum dengan tangan kanan, makanan yang dimulut tidak boleh terlihat teman, tidak boleh ada suara mengecap, tidak mencela makanan dan Makan dan minum tidak sambal berdiri.

### **d. Pemberian Hadits dan Kata- Kata Bijak**

Penanaman nilai moral dan karakter yang keempat yaitu pemberian hadits dan kata- kata bijak. Anak- anak kelas 1 Utsman bin Affan diminta untuk menghafalkan beberapa hadits diantaranya yaitu hadits mengenai cara minum dan makan yang benar. Pemberian Hadits dan Kata- kata bijak ini diberikan dalam bentuk video- video animasi yang menarik. Video- Video tersebut dibuat sendiri oleh guru. Hadits tersebut berbunyi:

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا

Artinya: Janganlah salah satu diantara kamu minum sambal berdiri (HR. Muslim)

سَمَّ اللَّهَ وَكُلَّ بِيَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا بِيَمِينِكَ

Artinya: Sebutlah nama Allah, Makan dengan tangan kananmu serta makanlah yang paling dekat denganmu.

### **e. Pemberian Dorongan dari Guru**

Metode terakhir yang guru lakukan adalah dengan pemberian dorongan positif dan negative dari guru. Ketika guru melihat anak menjalankan peraturan yang diberikan oleh guru, biasanya guru akan memberi dorongan positif dengan memberi pujian dan afirmasi kepada anak. Di sisi lain, ketika anak melanggar atau tidak dapat mengikuti peraturan yang berlaku, guru akan memberi teguran kepada anak. Guru juga memberi dorongan positif dan negatif ketika melihat anak menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti mengejek teman. Selain

itu, guru selalu memberi semangat dan mendoakan kesehatan anak setiap kali anak selesai mengumpulkan tugas.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa inovasi metode pembelajaran untuk penanaman nilai moral dan karakter yang menyesuaikan dengan pembelajaran daring. Inovasi pertama yang guru lakukan adalah dengan menerapkan peraturan khusus untuk belajar daring. Dengan adanya peraturan tersebut, anak belajar untuk berdisiplin dan menghormati orang lain. Selain itu guru juga membuat video-video animasi menarik untuk pemberian hadits dan kata-kata bijak. Pemberian video tersebut memudahkan anak untuk belajar dan juga menarik sehingga akan menimbulkan kesan yang cukup mendalam bagi anak. (Saddam Husein, 2018) mengatakan bahwa media yang baik dan tepat akan membantu anak menerima informasi dengan baik.

Penanaman nilai moral dan karakter paling banyak dilakukan melalui pembelajaran integratif di kelas. Pembelajaran terintegratif atau terpadu menurut Cici Muniarsih, dkk. (2008) dalam (Septikasari, 2015) adalah penggabungan berbagai macam materi dan bidang studi pembelajaran menjadi satu pembelajaran yang bermakna bagi anak. Dalam pembelajaran terintegratif ini, anak akan belajar melalui pengalamannya sehari-hari. Pada aspek penanaman nilai moral dan karakter, pembelajaran dimulai dari diri anak sendiri dan dari lingkungan yang terdekatnya yaitu rumah. Ketika pembelajaran tema pertama, anak diminta untuk menyebutkan peraturan apa yang berlaku di rumah, kemudian guru melanjutkan dengan pemberian peraturan ketika melakukan pembelajaran melalui *zoom meeting*. Pemberian pemahaman mengenai adanya berbagai peraturan yang berlaku tentu saja berpengaruh pada aspek disiplin, jujur dan tanggung jawab.

Selain membahas mengenai peraturan, pada pembelajaran integratif ini, anak belajar mengenai Pancasila dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh dari pengamalan tersebut adalah untuk sila yang pertama yaitu, Ketuhanan yang Maha Esa, Guru mengaitkan pengamalannya dengan menekankan pentingnya beribadah dan berdoa bagi anak. Hal ini juga diperkuat dengan pembiasaan membaca doa sebelum belajar dan sebelum makan. Untuk sila yang kedua yang berbunyi, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, anak

didorong untuk membantu Orang Tua di rumah dan juga teman di Sekolah. Contoh- contoh pengamalan Pancasila di atas dirasa cukup dapat dipahami dengan mudah oleh anak karena hal- hal tersebut anak lakukan setiap hari dan dekat dengan kehidupan anak. Oleh karena itu, penanaman nilai moral dan karakter melalui pembelajaran terintegrasi ini dinilai oleh (Septikasari, 2015) menjadi cara yang paling cocok dilakukan untuk anak Sekolah Dasar.

Selain penerapan peraturan, guru juga menerapkan pembiasaan akan adab- adab, seperti adab makan dan adab belajar. Pembiasaan akan adab sebelum belajar dan sebelum makan ini memberi pemahaman akan tata cara atau perilaku yang berlaku pada masyarakat. Anak akan belajar memahami bahwa, segala tindakannya itu berkaitan dengan norma yang berlaku pada masyarakat. Anak akan belajar untuk tidak bertindak seenaknya. Pemahaman- pemahaman ini tentu saja akan membentuk anak menjadi anak yang disiplin, bertanggung jawab dan peduli dengan lingkungan dan sosialnya.

Pemberian Hadits dan kata- kata bijak juga menjadi salah satu panduan bagaimana anak harus bersikap. Hadits dan kata- kata bijak yang diberikan oleh guru sangat berkaitan dengan kehidupan anak sehari- hari, seperti Hadits minum dan makan. Pemilihan hadits- hadits tersebut cukup tepat karena anak dapat mengaitkannya dengan kehidupannya sehari- hari, selain itu haditsnya pendek sehingga anak dapat mudah untuk menghafalnya. Pemberian kata- kata bijak juga memberi pemahaman akan nilai moral dan karakter yang baik. Pada kata- kata bijak di atas, anak diminta untuk bersungguh- sungguh, tekun, dan beriskap jujur yang mana merupakan beberapa karakter yang harus dibangun sesuai dengan Kebijakan Nasional Karakter Bangsa. Pemberian kata- kata bijak ini bersifat menyenangkan dan menarik minat anak karena diberikan dalam bentuk video animasi sehingga anak belajar mengenai nilai- nilai baik tersebut dengan tanpa paksaan dalam kondisi menyenangkan.

Metode penanaman nilai moral dan karakter anak yang terakhir adalah dengan pemberian dorongan dari guru. Bandura dalam (Rolina, 2006) mengatakan bahwa dorongan dari guru memegang peranan penting dalam proses belajar anak khususnya ketika belajar memahami nilai moral dan karakter. Ketika anak melakukan sesuatu yang baik dan kemudian diberi pujian oleh guru, maka anak tersebut kemungkinan besar akan terus melakukan hal baik tadi. Begitu juga ketika anak melakukan sesuatu yang kurang baik seperti

melanggar peraturan, dan diberi teguran oleh guru, maka anak tersebut akan berusaha untuk tidak melakukannya lagi. Guru- guru di kelas 1 Utsman bin Affan secara konsisten memberi pujian kepada anak yang dapat bersikap secara baik dan juga teguran kepada anak yang masih belajar untuk mematuhi peraturan dan sikap yang seharusnya. Dengan pemberian pujian dan afirmasi ini anak merasa bangga dan memahami perilaku yang diharapkan untuk dilakukan

## **SIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, metode- metode di atas menunjukkan bahwa proses belajar daring tidak menghalangi dilaksanakannya pendidikan khususnya pendidikan moral dan karakter anak. Meskipun begitu, dapat disimpulkan juga bahwa masih kurangnya pengawasan penerapan metode- metode tersebut di rumah oleh orang tua. Guru dan orang tua sebaiknya bekerjasama untuk melakukan pengawasan dan juga evaluasi mengenai penerapan nilai morak dan karakter ini. Penelitian ini juga dirasa sangat terbatas karena hanya meneliti satu sekolah saja. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut di sekolah lain amat sangat dianjurkan

## **SARAN**

Ada beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini fokus kepada pembelajaran antara guru dengan anak. Penelitian yang akan datang dapat meneliti hubungan Kerjasama antara guru dengan orang tua, khususnya pada pembelejaran daring, dalam penanaman nilai karakter. Saran yang lain adalah, dapat diteliti tingkat *character loss* pada anak khususnya setelah pandemic selesai sehingga dapat diambil kebijakan- kebijakan yang dirasa perlu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan laporan atau manuskrip hasil penelitian dihasilkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10568>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2020). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Satya Widya*, 37(Vol 37 No (1)), 54–61.
- Maulnya, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Collase*, 04(03), 328–336.
- Mirshad, Z. (2014). *Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsums*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. 3(6), 3758–3768.
- Rolina, N. (2006). Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 207–216.
- Saddam Husein, S. U. M. S. S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>
- Septikasari, Z. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Prosiding*, 23, 218–226. <https://hdl.handle.net/11617/6027>